

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dorongan internal yang dikenal sebagai “motivasi belajar” mendorong seseorang untuk belajar sebanyak mungkin dan membuat mereka sadar akan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, hal ini mengarah pada pencapaian proses pembelajaran yang efektif serta prestasi belajar sesuai yang diharapkan (Nasrah, 2020). Motivasi timbul ketika seseorang mempunyai keinginan yang besar dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha untuk mencapai yang lebih baik karena mereka ingin dianggap sukses oleh teman-temannya. Siswa yang tidak bermotivasi akan menunjukkan ketidaksungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka tidak memuaskan. Belajar adalah modifikasi perilaku yang relatif persisten yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Belajar didefinisikan dengan tiga komponen belajar yang diartikan sebagai: (1) perubahan tingkah laku; (2) praktik atau pengalaman, bukan pembelajaran, yang menyebabkan perubahan; dan (3) perubahan tersebut harus bersifat jangka panjang dan relatif permanen. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari respon terhadap keadaan atau tujuan pendidikan tertentu (Siregar & Widyaningrum, 2015).

Motivasi belajar siswa sekolah dasar sangat penting dalam membentuk dasar pengembangan akademik mereka. Pada titik ini, penting bagi orang tua dan guru untuk menumbuhkan suasana yang mendorong dan memberikan penguatan. Guru dan orang tua dapat menciptakan dasar yang kuat untuk kegembiraan belajar di masa depan dengan mengetahui minat dan kebutuhan unik setiap siswa. Peran motivasi dalam pembelajaran siswa sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang memacu siswa untuk mengembangkan minat terhadap materi pelajaran, menghadapi tantangan akademis, dan mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk minat siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang termotivasi

cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran dan lebih mudah terlibat dalam aktivitas belajar. Motivasi membantu menciptakan atmosfer positif di kelas, di mana siswa merasa antusias dan ingin aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan. Siswa yang kurang bersemangat akan kurang berusaha selama proses pembelajaran, yang akan mengakibatkan prestasi akademik di bawah standar. Sebaliknya, siswa yang bermotivasi tinggi akan terus mendorong dirinya untuk berbuat lebih baik dan ingin dianggap oleh orang lain sebagai orang sukses (Siregar & Widyaningrum, 2015).

Siswa di sekolah dasar memiliki motivasi belajar yang rendah dapat menjadi tantangan serius dalam mengembangkan potensi akademis dan keterampilan mereka. Beberapa faktor dapat berkontribusi pada kurangnya motivasi ini, termasuk ketidakcocokan antara metode pengajaran dan minat siswa, kurangnya dukungan atau dorongan dari lingkungan rumah, atau bahkan masalah pribadi yang memengaruhi fokus belajar. Dampak dari rendahnya motivasi belajar mencakup penurunan partisipasi aktif dalam kelas, penurunan kinerja akademis, dan potensi pengembangan sikap negatif terhadap pendidikan (Ulum, 2016). Menemukan dan mengatasi elemen-elemen yang mungkin meningkatkan motivasi belajar siswa yang mendasar adalah penting karena alasan lain selain keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan melibatkan siswa secara kreatif, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, pendidik dan orang tua dapat berkolaborasi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan mendorong pertumbuhan positif dalam perkembangan siswa (Andriana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Lemahmulya II motivasi belajar siswa masih rendah, ditemukan terdapat 5 siswa kelas V SDN Lemahmulya II yang lebih berperilaku aktif, siswa terkadang murung dan tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, sikap negatif terhadap pembelajaran juga terlihat saat siswa mengeluh tentang tugas-tugas yang diberikan. Setelah peneliti amati lebih jauh, Beberapa siswa kurang antusias untuk terlibat dalam proses pendidikan mengalami perlakuan dari orang tua mereka yang lebih keras dari anak-anak usia SD biasanya. Permasalahan inilah yang membuat peneliti ingin melihat lebih detail

tentang Gaya Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Lemahmulya II.

Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa sekolah dasar untuk belajar. Ketika anak merasakan dukungan positif dari orang tua, termasuk pujian, dorongan, dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, mereka sering kali menunjukkan dorongan yang lebih besar untuk belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri, membangun fondasi positif untuk eksplorasi belajar. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak menyediakan model peran yang kuat, menunjukkan bahwa belajar dihargai dan merupakan perjalanan bersama. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan hanya memberikan motivasi, tetapi juga membentuk landasan penting untuk perkembangan pendidikan anak. Keluarga adalah suatu kesatuan individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal serumah karena adanya ikatan darah (Edwin, 2021). Ada ikatan yang tidak bisa diputuskan antara orang tua dan anak. Membesarkan, mendidik, dan merawat anak-anaknya adalah tujuan akhir setiap orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang krusial bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikan anaknya, khususnya di bidang pendidikan agama, meskipun jadwalnya padat, dengan mempertimbangkan bakat dan kapasitas yang dimiliki anak (Fadillah, 2021). Dalam sebuah keluarga, peran orang tua dan anak berbeda-beda. Orang tua memandang anak-anaknya sebagai tumpuan masa depan, orang-orang yang perlu dibimbing dan diasuh sejak kecil. Djamarah (2014) mengartikan pengasuhan adalah merawat seseorang dengan cara memberikan pengasuhan, pengasuhan, pendidikan, dan bentuk dukungan lainnya agar ia tumbuh menjadi orang dewasa yang cerdas.

Pola asuh yang baik memiliki peran sentral dalam membentuk motivasi belajar anak sekolah dasar. Ketika orang tua menerapkan pendekatan yang otoritatif, kombinasi antara kehangatan dan batasan yang jelas, mereka menciptakan lingkungan yang merangsang. Anak-anak merespons positif terhadap dukungan emosional dan panduan yang diberikan oleh orang tua, membangun rasa percaya diri dan minat terhadap pembelajaran. Anak-anak yang dibesarkan oleh

orang tua yang bertanggung jawab tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki pandangan yang baik terhadap permasalahan di kelas. Di sekolah dasar, orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak-anak mereka melalui pola asuh yang suportif, yang bermanfaat bagi kinerja akademik dan pertumbuhan pribadi mereka. Pola asuh terdiri dari berbagai interaksi yang intens. Orang tua memberikan perhatian, perawatan, dan pendidikan kepada anak di rumah, yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan pengetahuan agar anak mempunyai kecakapan hidup. Setiap orang tua menerapkan pola pengasuhan atau pendidikan dalam keluarga dengan cara yang unik. Tiga kewajiban utama yang menjadi tanggung jawab orang tua: memberikan kasih sayang, mengasuh, dan mendidik. Asih artinya menunjukkan kasih sayang kepada anak. Asah mencakup eksplorasi terhadap kemampuan anak sesuai dengan bakatnya. Sedangkan parenting adalah mengajarkan anak bagaimana berperilaku sesuai tahap perkembangannya. Pendampingan positif bagi anak akan diberikan melalui pola asuh orang tua yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Navida, 2021).

Jenis pola asuh memiliki banyak sekali variasi dalam keluarga, baik demokrasi atau yang lainnya, Pola asuh melibatkan serangkaian perilaku, norma, dan nilai-nilai yang ditampilkan orang tua ketika membesarkan anak-anaknya. Pola asuh yang positif dan suportif dapat berdampak positif pada perkembangan akademis, emosional, dan sosial anak (Dewi 2020). Siswa SD kelas V pada umumnya merupakan masa pembentukan karakter penting untuk tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan yang memberikan dorongan dan penguatan positif dapat membantu menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Siswa di kelas V seringkali dihadapi dengan tantangan belajar yang lebih kompleks. Dukungan emosional dari orang tua seperti memuji anak, menanggapi keberhasilannya, dan membantunya di saat mereka gagal, dapat membantu anak untuk tetap termotivasi dan tertarik untuk belajar (Asri, 2022). Siswa kelas V merupakan bagian penting dari masa perkembangan kritis dalam proses pendidikan. Pada usia ini, mereka tidak hanya mengeksplorasi pengetahuan akademis yang lebih dalam, tetapi juga

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi semangat belajar anak di kelas V adalah pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendekatan pengasuhan orang tua dapat berdampak positif terhadap pembelajaran anak-anak kelas V dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Melihat gambaran atau permasalahan ini, para sarjana penasaran untuk mempelajarinya lebih lanjut **“Analisis pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN Lemahmulya II”** Peneliti percaya bahwa orang tua dapat menawarkan bantuan taktis yang efektif. Peneliti ingin mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai gaya pengasuhan yang dapat menginspirasi anak seumur hidup. Mereka berusaha menemukan pola asuh yang tidak hanya mendorong prestasi sesaat, tetapi juga membantu dalam mengembangkan motivasi internal yang kuat pada anak-anak, dan agar orang tua dapat memberikan dukungan strategi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi orang tua dan pendidik dalam membangun suasana yang mendorong pertumbuhan motivasi generasi berikutnya dalam jangka panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berikut topik kajian tentang pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diberikan.

1. 5 Siswa kelas V SDN Lemahmulya II terkadang murung dan tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar.
2. Siswa sering mengeluh tentang tugas tugas yang diberikan.
3. Pola asuh orang tua yang tidak tepat berdampak pada semangat belajar anak.
4. Unsur yang mempengaruhi keinginan belajar

C. Pembatasan Masalah

Peneliti akan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa di Kelas V SDN Lemahmulya II Kabupaten Karawang, setelah mengidentifikasi kekhawatiran tersebut di atas.

D. Rumusan masalah

Mengingat informasi latar belakang, hal itu dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN Lemahmulya II?
2. Bagaimana pola asuh orang tua di kelas V SDN Lemahmulya II dalam memotivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sejarah yang telah dibahas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui keinginan belajar siswa SDN Lemahmulya 2 kelas V
2. Untuk mengetahui pendekatan pola asuh yang dilakukan anak kelas V SDN Lemahmulya II

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat teoritis dan praktis mempelajari pola asuh orang tua di SD Lemahmulya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Ini adalah beberapa kemungkinan keuntungan dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip psikologis dan teori-teori yang menjadi dasar bagi keterkaitan antara cara orang tua mendidik dan tingkat motivasi siswa. Hal ini membantu dalam mengenali elemen-elemen penting yang berperan dalam memengaruhi semangat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Guru mampu membuat rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa kelas lima. Mereka dapat memasukkan strategi-strategi yang ditemukan melalui penelitian tersebut guna meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

b) Bagi orang tua

Orang tua akan memperoleh arahan praktis mengenai bagaimana mereka dapat memberikan dukungan kepada motivasi belajar anak di rumah. Mereka dapat menggunakan strategi-strategi yang disarankan oleh peneliti.

c) Bagi siswa

Siswa akan mengalami dampak positif dari peningkatan semangat dalam proses pembelajaran.

